

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid sebagai pusat ibadah dan aktivitas keagamaan umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami pada remaja.<sup>1</sup> Di dalam masjid, berbagai aktivitas seperti ibadah, pengajian, dan kegiatan sosial seringkali menjadi bagian penting dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan dan moral pada individu, terutama pada remaja. Dalam konteks ini, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki peran kunci dalam mengelola dan mengarahkan aktivitas-aktivitas tersebut di dalam masjid. Namun, peran DKM dalam pembinaan karakter Islami pada remaja masih menjadi perhatian yang belum mendalam.

Masjid merupakan sarana melaksanakan ibadah, serta merupakan sarana yang begitu penting untuk memutuskan keputusan apapun yang memiliki kaitan dengan masalah politik dan kemasyarakatan. Tak ayal lagi, jika seluruh pengurus mengerti

---

<sup>1</sup> Adi Hernawan. Skripsi: “*Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*” (Surakarta: UMS, 2012) hal. 6

fungsinya secara baik dan benar, maka masjid akan banyak berkontribusi untuk kemajuan agama Islam.<sup>2</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَعَالَى  
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Orang-orang yang mensukseskan Masjid-Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, senantiasa mengerjakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak bertakwa (kepada siapa pun) selain Allah, maka pada saat itulah mereka adalah orang-orang yang bertakwa.” segolongan yang patut dikenang terhadap berkumpulnya orang-orang yang mendapat hidayah” (QS. AtTaubah:18).<sup>3</sup>

Pentingnya karakter Islami pada remaja tidak dapat dipungkiri.<sup>4</sup> Karakter Islami mencakup berbagai aspek, seperti keimanan, akhlak mulia, ketaatan pada ajaran Islam, dan pengembangan diri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Remaja adalah fase perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang, di mana mereka mulai

---

<sup>2</sup> Mohammad Ayub, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta:Gema Insani, 1996) h. 20.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)

<sup>4</sup> Adam Musyarof, Skripsi: *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021) hal. 27

menggali identitas dan nilai-nilai hidup mereka. Oleh karena itu, pembinaan karakter Islami pada remaja menjadi prioritas yang tak terelakkan.

DKM, sebagai pengelola masjid, memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mengarahkan aktivitas keagamaan di masjid.<sup>5</sup> Mereka juga bertanggung jawab atas pengelolaan aset masjid, pendanaan, serta berbagai kebijakan yang memengaruhi aktivitas keagamaan di dalam masjid. Namun, peran DKM tidak hanya terbatas pada aspek administratif dan finansial, melainkan juga harus melibatkan pembinaan karakter Islami, terutama pada remaja masjid. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan mendalami bagaimana peran DKM dalam pembinaan karakter Islami pada remaja masjid.

Dalam konteks ini, ada beberapa pertimbangan yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini. Pertama, banyak masjid yang memiliki potensi besar untuk membentuk karakter Islami pada remaja, tetapi belum memanfaatkannya secara maksimal.<sup>6</sup> Pengelolaan aktivitas-aktivitas keagamaan dan pendidikan di masjid sangat bergantung pada komitmen dan pemahaman DKM tentang pentingnya pembinaan karakter Islami. Kedua, remaja seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam

---

<sup>5</sup> Ida Hartati, Tesis: *Strategi DKM Dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan: Studi Deskriptif di Masjid Habiburrahman PT. Dirgantara Indonesia Bandung*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) hal. 5

<sup>6</sup> Muhammad Fajrin, Skripsi: *Fungsi Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019) hal. 4

menjaga keimanan dan moral mereka, terutama di tengah pengaruh budaya dan teknologi yang semakin dominan. Masjid dapat menjadi tempat perlindungan dan pembinaan karakter Islami yang kuat bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang peran DKM dalam konteks ini.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa penelitian tentang peran DKM dalam pembinaan karakter Islami pada remaja masjid masih terbatas. Penelitian tentang masjid umumnya lebih fokus pada aspek sejarah, arsitektur, atau fungsi ritual, daripada pada peran aktif DKM dalam pendidikan karakter Islami.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran DKM dalam konteks pendidikan karakter Islami pada remaja masjid.

Dalam konteks pengembangan karakter Islami, ada beberapa konsep utama yang perlu dipertimbangkan. Pertama, karakter Islami melibatkan pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan moralitas yang tinggi, sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup> Kedua, pembinaan karakter Islami tidak hanya berhenti pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan aspek sosial, psikologis, dan kultural. DKM harus

---

<sup>7</sup> Nila Rosana, Skripsi: *Peran Takmir Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah Desa Tamansari Hajimena Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020) hal. 41

<sup>8</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal. 7

memastikan bahwa remaja di masjid merasa didukung dan dibimbing dalam aspek-aspek ini.

Dalam perkembangan karakter Islami, masjid dapat menjadi tempat yang paling relevan dan efektif. Aktivitas-aktivitas keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, serta pelayanan sosial dapat membentuk karakter Islami dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Islam dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. DKM, sebagai pengelola masjid, memiliki kontrol langsung atas bagaimana aktivitas-aktivitas ini diarahkan dan diimplementasikan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada peran DKM dalam mengelola aktivitas-aktivitas keagamaan dan pendidikan karakter Islami di masjid, khususnya yang berhubungan dengan remaja masjid. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana DKM telah memanfaatkan potensi masjid sebagai lembaga pembinaan karakter Islami pada remaja, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan peran DKM dalam konteks ini.<sup>9</sup>

Dengan memahami lebih dalam peran DKM dalam pembinaan karakter Islami pada remaja masjid, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi DKM, para pemimpin masjid, serta masyarakat umum tentang

---

<sup>9</sup> Adi Supriyadi, *Skripsi: Peran DKM Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja di Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka*, (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2023) hal. 10

bagaimana masjid dapat menjadi pusat pendidikan karakter Islami yang efektif bagi generasi muda Muslim.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pentingnya pembinaan karakter bagi remaja. Karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.
2. Perlunya perubahan cara dalam membangun karakter Islami seiring dengan perkembangan zaman.
3. Keterbatasan peran DKM dalam pembinaan karakter melalui masjid karena adanya perubahan gaya komunikasi serta *trend* di kalangan remaja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, bahwa banyak permasalahan yang terkait dengan dengan pembinaan karakter remaja dan peran DKM. Oleh karena itu untuk fokusnya penelitian ini maka pembahasan penelitian ini dibatasi pada peran DKM dalam pembinaan karakter Islami pada remaja tepatnya di masjid Abu Abdullah.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, ada beberapa permasalahan yang menjadi konteks dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran Dewan Kemakmuran Masjid Abu-Abdullah dalam pembinaan karakter Islami pada remaja?
2. Apa kriteria keberhasilan dalam pembinaan karakter Islami remaja?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran Dewan Kemakmuran Masjid Abu-Abdullah dalam membina karakter Islami remaja?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran Dewan Kemakmuran Masjid Abu-Abdullah dalam pembinaan karakter Islami pada remaja
2. Untuk mengetahui kriteria keberhasilan peran Dewan Kemakmuran Masjid Abu-Abdullah dalam pembinaan karakter Islami pada remaja
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Dewan Kemakmuran Masjid Abu-Abdullah dalam pembinaan karakter Islami pada remaja

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penulisan skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca yaitu bagi penulis pribadi dan lembaga yang menjadi subjek peneliti:

1. Secara akademis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam keilmuan dibidang Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi lembaga yang diteliti yaitu Masjid Abu-Abdullah kelurahan Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

## G. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari peneliti sebelumnya.

1. Hasil penelitian Anik Asih Izzati yang berjudul “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam*” (Studi kasus di masjid Al-Mutaqin Kalibeening Tangkir Salatiga). Dalam skripsinya menjelaskan tentang peran takmir masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam nonformal yaitu dengan memaksimalkan fungsi masjid itu sendiri. Peran takmir disini bisa dibilang berhasil karena terbentuknya serangkaian kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.<sup>10</sup> Hal yang menjadi perbedaan dengan apa yang penulis teliti adalah perbedaan tempat serta kekhususan target penelitian yaitu remaja.
2. Hasil penelitian Nur Ridwan Nawawi yang berjudul “*Peran Dewan Kemakmuran Masjid Al-barkah dalam Pendidikan Umat di kota Bekasi*”.

---

<sup>10</sup> Hanik Asih Izzati. *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam*. ( Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga. 2015) hal 5



Dalam skripsinya menjelaskan peran DKM masjid al barkah dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat peran DKM Al barkah dalam pendidikan umat di kota Bekasi. faktor pendukungnya adalah semangatnya para DKM, mendapatkan anggaran biaya dari donatur, umat yang antusias untuk belajar, sedangkan faktor penghambatnya masjid yang sudah tidak bias menampung jumlah umat yang terlalu banyak, parkir mobil yang kurang memadai.<sup>11</sup> Hal yang mendasari perbedaan dengan penelitian penulis adalah tempat serta fokus pembinaan yang diberikan ialah berupa pembinaan karakter Islami secara khusus.

3. Hasil penelitian Muhammad Ilyas yang berjudul “Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Pembinaan Keberagaman Remaja”. Dalam skripsinya menjelaskan kondisi keberagaman remaja di Kelurahan Cilebut Timur, Kabupaten Bogor, upaya pengurus DKM Al khoir dalam pembinaan keberagaman remaja, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi mengatasi faktor penghambat.<sup>12</sup> Hal yang melandasi perbedaan dengan apa yang penulis teliti adalah tempat serta kefokusannya penulis dalam

---

<sup>11</sup> Nur Ridwan Nawawi, 2017. *Peran Dewan Kemakmuran Masjid Al-barkah dalam Pendidikan Umat di kota Bekasi*. (Bekasi: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam. UNISMA. 2017) hal 8

<sup>12</sup> Muhammad Ilyas. *Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*, Skripsi. (Bogor: Pendidikan Agama Islam, STAI Al Hidayah. 2019) hal 7

membahas remaja yang beragama Islam saja dan bukan remaja yang menganut agama selain Islam.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah yang sangat penting sehingga perlu untuk dibahas beserta dengan kerangka-kerangka penelitian yang lain yaitu; Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, penelitian sebelumnya dan terakhir sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas secara mendalam tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian ini. Berknaan dengan definisi, konsep, peran masjid, remaja, peran Dewan Kemakmuran Masjid dan lain sebagainya yang diambil dari berbagai sumber, sehingga dapat dikatakan bahwa bagian dari bab ini yaitu landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang Gambaran Umum Tempat Penelitian, Deskripsi Data Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas tentang Kesimpulan hasil penelitian dan Saran.